

PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF MELALUI SUPERVISI OBSERVASI KELAS DI SD NEGERI 116251 AEK BATU

Hj. Nurmawati

Kepala Sekolah SD Negeri 116251
Aek Batu Kecamatan Torgamba, Sumatera Utara Indonesia

Abstract: One of the duties of the Principal is to carry out supervision in schools which is his responsibility. To carry out effective classroom observation supervision requires conceptual, interpersonal and technical skills. One of the efforts made by the principal in improving the quality of education is through improving the performance of teachers in the teaching and learning process which is carried out through coaching the supervision of principal class observations. The purpose of this school action research is to determine the extent to which the increase in teacher performance in implementing effective learning in SD Negeri 116251 through classroom observation supervision. In this action research carried out in 3 cycles, the results of the actions taken are proven to improve teacher performance by achieving ideal standards. From 58.53% in cycle 1, it can increase to 68.24% in cycle 2, and cycle 3 increases to 80.88%. The results of this school action research indicate that the application of principal observation supervision can improve teacher performance by reaching 100% completeness. The teacher's response was very positive to the coaching carried out by the principal through classroom supervision.

Keywords: Teacher Performance, Effective Learning, and Classroom Observation Supervision

Abstrak: Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan melalui pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SD Negeri 116251 Aek Batu melalui supervisi observasi kelas. Dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 58,53 % pada Siklus 1, dapat meningkat menjadi 68,24 % pada siklus 2, dan siklus ke 3 meningkat menjadi 80,88%. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi observasi kelas kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan ketuntasan mencapai 100 %. Tanggapan guru adalah sangat positif terhadap pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas.

Kata Kunci: Kinerja Guru, Pembelajaran Efektif, dan Supervisi Observasi Kelas

Pendahuluan

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satunya adalah supervisi observasi kelas untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan

konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, at al; 2007). Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi observasi kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi observasi kelas.

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi observasi kelas hanya datang ke sekolah dengan membawa instrument pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi observasi kelas sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Perilaku supervisi observasi kelas sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi observasi kelas belum baik. Perilaku supervisi observasi kelas yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi observasi kelas. Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi observasi kelas sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi observasi kelas. Secara konseptual, supervisi observasi kelas adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi observasi kelas merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi observasi kelas itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi observasi kelas tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi observasi

kelas merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi observasi kelas. Agar supervisi observasi kelas dapat membantu guru mengembangkan kinerjanya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kinerja guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara meningkatkannya. Sehubungan dengan hal di atas peneliti selaku kepala sekolah mengadakan suatu penelitian tindakan sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dengan judul: "Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran yang Efektif melalui Supervisi Observasi Kelas di SD Negeri 116251 Aek Batu"

METODE

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri 116251 Aek Batu Kabupaten Labuhabatu Selatan yang merupakan sekolah tempat peneliti menjadi kepala sekolah. Adapun setting dalam penelitian ini adalah:

1. Waktu Penelitian Tindakan Sekolah ini dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Desember 2019 di SD Negeri 116251 Aek Batu Kabupaten Labuhabatu Selatan yang terdiri dari 17 orang guru.
2. Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan di SD Negeri 116251 Aek Batu adalah pembinaan melalui supervisi observasi kelas dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Variabel harapan adalah peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Sedangkan variabel tindakan pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas. Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket. Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah:

1. Kuantitatif adalah untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 116251 Aek Batu dengan menggunakan prosentase (%).
2. Kualitatif adalah untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Hasil Penelitian

- 1). Paparan Data dan Temuan Penelitian
1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini berupa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas di SD Negeri 116251 Aek Batu. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini adalah meningkatkan partisipasi guru dalam proses pembinaan ini, upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SD Negeri 116251 Aek Batu Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyusun instrumen pembinaan; (2) Menyusun Instrumen Monitoring; (3) Sosialisasi kepada guru; (4) Melaksanakan tindakan dalam pembinaan; (5) Melakukan refleksi; (6) Menyusun strategi pembinaan pada siklus kedua berdasar refleksi siklus pertama; (7) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua; (8) Melakukan Observasi; (9) Melakukan refleksi pada siklus kedua; (10) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua; (11) Melaksanakan pembinaan

pada siklus ketiga; (12) Melakukan Observasi; (13) Melakukan refleksi pada siklus ketiga; dan (14) Menyusun laporan.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan
Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar di sekolah. Berikut hasil pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas per siklus sebagai berikut:

SIKLUS 1

- a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan melalui pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah.

- b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan di SD Negeri 116251 Aek Batu tahun pelajaran 2019-2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan kinerja guru sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah:

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Observasi kelas Pada Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ROSMALIAH, A.Ma.Pd	70	√	
2	PURNAMA, S.Pd	55		√
3	ROLLI SINAGA, S.Pd	50		√
4	TONGAM SILITONGA, S.Pd	70	√	
5	SITI HABSAH, S.Pd	60		√
6	SOPYAN PURBA, S.Pd	65	√	
7	NUR AINI, S.PdI	65	√	
8	GOR-GOR DALIMUNTHE, S.Pd	65	√	
9	LISMA KHAIRANI, S.Pd	50		√
10	HALIMATUN ZUNAIDAH	50		√
11	MASTURO RITONGA, S.Pd	65	√	
12	ZUNaida HAFNI NASUTION, S.Pd.I	55		√
13	SOLDERINA SINAGA, S.Pd	55		√
14	RIKA DARMA YANTI, S.Pd	55		√
15	FITRIANA LUBIS, S.Pd	55		√
16	RITA HANDAYANI, S.PdI	55		√
17	ZULPAN HARIS, S.PdI	55		√
Jumlah Total		995	-	-
Rata-rata		58,53	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		1700	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 6 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas: 11 Orang

Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 58,53 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok (guru) belum meningkat kinerjanya dalam pembelajaran, karena yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 35,29 % dan yang lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar

64,71 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum memahami dan merasa baru dengan supervisi observasi kelas sehingga mereka belum dapat memahaminya dengan baik. Partisipasi guru belum kelihatan dalam pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah harus lebih teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah
- (2) Kepala sekolah harus lebih baik dalam pemanfaat waktu
- (3) Kepala sekolah harus konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya:

- 1) Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Dimana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerja guru dapat lebih meningkat.

SIKLUS 2

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang

ke 2, soal penilaian formatif 2 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan di SD Negeri 116251 Aek Batu tahun pelajaran 2019-2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan, serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam proses belajar mengajar dalam melaksanakan tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif 2. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah:

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui Supervisi Observasi kelas Pada Siklus 2

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ROSMALIAH, A.Ma.Pd	70	√	
2	PURNAMA, S.Pd	60		√
3	ROLLI SINAGA, S.Pd	70	√	
4	TONGAM SILITONGA, S.Pd	80	√	
5	SITI HABSAH, S.Pd	70	√	
6	SOPYAN PURBA, S.Pd	75	√	
7	NUR AINI, S.PdI	75	√	
8	GOR-GOR DALIMUNTHE, S.Pd	75	√	
9	LISMA KHAIRANI, S.Pd	60		√
10	HALIMATUN ZUNAIDAH	60		√
11	MASTURO RITONGA, S.Pd	70	√	
12	ZUNAIDA HAFNI NASUTION, S.Pd.I	65	√	

13	SOLDERINA SINAGA, S.Pd	65	√	
14	RIKA DARMA YANTIS, S.Pd	65	√	
15	FITRIANA LUBIS, S.Pd	65	√	
16	RITA HANDAYANI, S.PdI	70	√	
17	ZULPAN HARIS, S.PdI	65	√	
Jumlah Total		1160		-
Rata-rata		68,24		-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		1700	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 14 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas: 3 Orang

Kelompok (Sekolah) : Belum Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 68,24% dan peningkatan kinerjanya mencapai 82,35 % atau sudah 14 orang dari 17 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan kinerja guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ini karena setelah kepala sekolah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru dalam meningkatkan mutunya.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah.
- 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Kepala sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh-contoh program pembelajaran dan penilaian dengan format-format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

SIKLUS 3

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan di SD Negeri 116251 Aek Batu tahun pelajaran 2019-2020 dengan jumlah 17 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun

proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif 3 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif 3. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel Distribusi Nilai Pembinaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru melalui Supervisi Observasi Kelas pada Siklus 3

No	Nama Guru	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ROSMALIAH, A.Ma.Pd	80	√	
2	PURNAMA, S.Pd	75	√	
3	ROLLI SINAGA, S.Pd	80	√	
4	TONGAM SILITONGA, S.Pd	90	√	
5	SITI HABSAH, S.Pd	80	√	
6	SOPYAN PURBA, S.Pd	85	√	
7	NUR AINI, S.PdI	85	√	
8	GOR-GOR DALIMUNTHE, S.Pd	85	√	
9	LISMA KHAIRANI, S.Pd	80	√	
10	HALIMATUN ZUNAIDAH	85	√	
11	MASTURO RITONGA, S.Pd	85	√	
12	ZUNAIDA HAFNI NASUTION, S.Pd.I	80	√	
13	SOLDERINA SINAGA,S.Pd	75	√	
14	RIKA DARMA YANTI,S.Pd	75	√	
15	FITRIANA LUBIS,S.Pd	80	√	
16	RITA HANDAYANI,S.PdI	75	√	
17	ZULPAN HARIS,S.PdI	80	√	
Jumlah Total		1375		-
Rata-rata		80,88		-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelompok		1700	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 17 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : -

Kelompok (Sekolah) : Tuntas

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 80,88 dari 17 orang guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerja guru. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi observasi kelas sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing masing.

c) Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi

kunjungan kelas pada siklus III mencapai ketuntasan yang sangat baik.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademis maupun supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

2). Analisis Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel Hasil Tes Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Observasi Kelas oleh Kepala Sekolah

No	Nama	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	ROSMALIAH, A.Ma.Pd	70	70	80
2	PURNAMA, S.Pd	55	60	75
3	ROLLI SINAGA, S.Pd	50	70	80
4	TONGAM SILITONGA, S.Pd	70	80	90
5	SITI HABSAH, S.Pd	60	70	80
6	SOPYAN PURBA, S.Pd	65	75	85
7	NUR AINI, S.PdI	65	75	85
8	GOR-GOR DALIMUNTHE, S.Pd	65	75	85
9	LISMA KHAIRANI, S.Pd	50	60	80
10	HALIMATUN ZUNAIDAH	50	60	85
11	MASTURO RITONGA, S.Pd	65	70	85
12	ZUNAIDA HAFNI NASUTION, S.Pd.I	55	65	80
13	SOLDERINA SINAGA, S.Pd	55	65	75
14	RIKA DARMA YANTI, S.Pd	55	65	75

15	FITRIANA LUBIS,S.Pd	55	65	80
16	RITA HANDAYANI,S.PdI	55	70	75
17	ZULPAN HARIS,S.PdI	55	65	80
Jumlah Total		995	1160	1375
Rata-rata		58,53	68,24	80,88
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		1700	1700	1700

(1). Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan capaian mutu sekolah sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah ;
 $= \frac{995}{1700} \times 100\% = 58,53 \%$
2. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah
 $= \frac{1160}{1700} \times 100\% = 68,24 \%$
2. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah
 $= \frac{1375}{1700} \times 100\% = 80,88 \%$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- A. Terjadi peningkatan kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi observasi kelas yaitu peningkatan dari 58,53 % menjadi 68,24% , sehingga ada kenaikan sebesar = 9,71 %.
- B. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 3) 58,53 % menjadi 68,24 % , dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 80,88% - 68,24% = 12,64 %.
- C. Rata-rata peningkatan kinerja guru mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus III naik dari 35,29% menjadi 100 %.
- D. Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui

supervisi observasi kelas (siklus 3) 68,24% menjadi 80,88% berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 12,64%.

(2). Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi observasi kelas maka hasil observasi nilai sebagai berikut :

- A. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya.
- B. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi observasi kelas, dalam hal peningkatan kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- C. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi observasi kelas yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- D. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

3). Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi observasi kelas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (kinerja guru meningkat dari siklus 1, 2, dan 3) yaitu masing-masing 58,53% ; 68,24% ; 80,88% Pada siklus 3 capaian mutu sekolah secara

kelompok dikatakan tuntas (100 % tuntas).

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerja guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi observasi kelas.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi observasi kelas adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi observasi kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, melalui pembinaan supervisi observasi kelas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai 58,53 % meningkat menjadi 68,24 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 80,88 %. Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti

proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya SD Negeri 116251 Aek Batu. Oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi observasi kelas secara berkelanjutan. Berdasarkan dari hasil penelitian di atas diperoleh hasil peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif mencapai 100%, maka supervisi observasi kelas tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi observasi kelas menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap siklus.
4. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi observasi kelas bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan kinerja guru, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat. Dengan demikian capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformsi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di

Universitas Muhammadiyah
Malang, 25-26 Juli 2001.

Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Semarang: Adhi Waskitho.

Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.

Dedi Herawan, 2005. *Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SMU*. Tesis Tidak diterbitkan UPI Bandung.

Depdiknas RI 2007, *Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Pengawas*. Jakarta : Depdiknas

_____2007, *Peraturan Menteri No 13 Tentang Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.

_____2007, *Peraturan Menteri No 19 Tentang Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Depdiknas

Dirjen PMPTK.2009. *Bahan Belajar Mandiri Musyawarah kerja kepala sekolah Dimensi Supervisi*. Jakarta : Dirjen PMPTK.